

GERAKAN MAKAN TELUR, TINGKATKAN IMUNITAS PADA ANAK SEKOLAH DASAR (GEMALUR)

EGG CONSUMPTION CAMPAIGN TO BOOST IMMUNITY IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN (GEMALUR)

Meiza Tri Melany^{1*}, Rahma Nofria², Widyana³, Nofrianil⁴, Pinta Aftaprilia Rizki Ananda⁵, Alfikri⁶, Maulia Usni⁷.

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Petanian Negeri Payakumbuh, Indonesia

*koresponden author : pinta.aftaprilia@gmail.com

ABSTRACT

Nutritional issues such as stunting and low immunity remain significant challenges among elementary school children, especially in rural areas. This community service activity aimed to educate children on the importance of consuming eggs as a source of animal protein that helps prevent stunting and boost immunity. The activity was conducted at SDN 04 Koto Tuo, Harau Subdistrict, Lima Puluh Kota Regency, involving 26 students and accompanying teachers. The methods used included interactive educational sessions, a shared egg-eating activity, and a quiz to reinforce the materials presented. The results showed high enthusiasm from students, improved understanding of the benefits of eggs, and increased interest in adopting healthy eating habits. This activity positively impacted early nutritional awareness and is expected to be replicated in other schools as part of basic-level stunting prevention efforts.

Keywords: child nutrition, immune system, eggs, stunting, nutrition education

ABSTRAK

Masalah gizi seperti stunting dan rendahnya daya tahan tubuh masih menjadi tantangan serius di kalangan anak usia sekolah dasar, khususnya di daerah pedesaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya konsumsi telur sebagai sumber protein hewani yang bermanfaat dalam mencegah stunting dan meningkatkan imunitas. Kegiatan dilaksanakan di SDN 04 Koto Tuo, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan melibatkan 26 siswa dan guru pendamping. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi edukatif secara interaktif, praktik makan telur bersama, serta kuis seputar materi yang telah diberikan. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari siswa, peningkatan pemahaman tentang manfaat telur, serta tumbuhnya minat untuk menerapkan pola makan sehat. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran gizi sejak dini, dan diharapkan dapat direplikasi di sekolah lain sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting di tingkat dasar.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, pertanian organik, media tanam, kesadaran lingkungan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian utama di Indonesia, khususnya pada kelompok usia anak-anak. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional berada pada angka 21,6%, meskipun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, angka ini masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan oleh WHO, yaitu 20% (Kemenkes RI, 2023). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun (Utami et al., 2020). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, emosional, serta produktivitas anak di masa depan. Anak dengan stunting cenderung mengalami keterlambatan perkembangan dan memiliki risiko lebih besar mengalami penyakit degeneratif saat dewasa (Purwaningrum et al., 2019). Oleh karena itu, penanganan stunting memerlukan pendekatan multisektor dan lintas disiplin, yang tidak hanya fokus pada intervensi medis, tetapi juga edukasi gizi dan pembentukan kebiasaan makan sehat sejak usia dini.

Salah satu penyebab utama stunting di Indonesia adalah rendahnya konsumsi protein hewani dalam pola makan anak. Protein hewani sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan sel tubuh serta fungsi otak anak (Sari & Pangestuti, 2020). Telur, sebagai salah satu sumber protein hewani yang berkualitas tinggi, mengandung asam amino esensial lengkap, vitamin A, B12, D, dan zat gizi mikro lainnya yang penting untuk tumbuh kembang anak. Telur juga memiliki keunggulan karena mudah diperoleh, murah, serta mudah disiapkan. Sayangnya, konsumsi telur pada anak-anak di Indonesia, terutama di daerah pedesaan dan keluarga dengan ekonomi rendah, masih tergolong rendah. Menurut Kusumawati et al. (2022), faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan orang tua, anggapan negatif terhadap konsumsi telur, serta pola makan yang monoton menyebabkan rendahnya konsumsi protein hewani. Dalam penelitian mereka di wilayah pedesaan di Jawa Tengah, hanya 41,2% anak usia sekolah dasar yang mengonsumsi telur secara rutin dalam seminggu. Kondisi ini mencerminkan pentingnya upaya edukatif yang terstruktur untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsumsi protein hewani, khususnya telur.

Gerakan makan telur di lingkungan sekolah dasar dapat menjadi salah satu bentuk intervensi strategis dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan imunitas anak. Sekolah merupakan tempat yang efektif dalam membentuk kebiasaan makan anak melalui program-program gizi yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar (Yunita & Kartika, 2021). Kegiatan seperti ini tidak hanya memberikan tambahan asupan gizi kepada anak-anak, tetapi juga menjadi media edukasi tentang pentingnya gizi seimbang kepada siswa, guru, dan bahkan orang tua. Kegiatan Gerakan Makan Telur (GEMALUR) yang dilakukan di SDN 04 Koto Tuo, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, merupakan contoh nyata dari intervensi yang berbasis sekolah. Kabupaten Lima Puluh Kota juga dikenal sebagai salah satu sentra produksi telur terbesar di Provinsi Sumatera Barat, sehingga pelaksanaan kegiatan ini sekaligus dapat mendorong pemberdayaan peternak lokal dan memperkuat ketahanan pangan berbasis daerah (Zulfikar et al., 2022). Dengan menghubungkan sektor pendidikan dan pertanian, intervensi seperti ini memiliki potensi ganda: memperbaiki status gizi anak sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat.

Program GEMALUR juga sejalan dengan pendekatan promotif dan preventif dalam upaya kesehatan masyarakat. Selain memberikan edukasi gizi kepada siswa, kegiatan ini mengedepankan partisipasi aktif siswa dalam bentuk praktik langsung, yaitu makan telur bersama. Selain itu, kegiatan juga melibatkan kuis edukatif sebagai bentuk evaluasi dan motivasi untuk siswa agar memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Model kegiatan ini juga telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap konsumsi makanan sehat (Putri & Harahap, 2021). Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kolaborasi berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, pihak sekolah, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Dukungan dari Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, serta partisipasi aktif guru dan orang tua akan memperkuat dampak kegiatan dan memastikan keberlanjutannya. Harapannya, melalui kegiatan seperti GEMALUR, prevalensi stunting di daerah tersebut dapat ditekan, serta membentuk generasi anak-anak yang sehat, kuat, dan produktif di masa depan.

METODE

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat dengan tema “Gerakan Makan Telur, Tingkatkan Imunitas Pada Anak SD” dilakukan di SDN 04 Koto Tuo, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kegiatan ini diikuti oleh 26 Siswa-siswi dan dibimbing oleh guru SDN 04 Koto Tuo serta 3 orang Mahasiswa

Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Metode Metode kegiatan pengabdian masyarakat “Gerakan Makan Telur, Tingkatkan Imunitas Pada Anak Sekolah Dasar (GEMALUR)” dilaksanakan secara partisipatif dan edukatif di SDN 04 Koto Tuo, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Kegiatan ini melibatkan 26 siswa-siswi, guru pendamping, serta tiga orang mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Tahapan kegiatan dimulai dengan persiapan yang mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukatif mengenai telur, serta persiapan logistik berupa telur rebus dan hadiah untuk sesi kuis. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), edukasi gizi di sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan imun anak secara berkelanjutan. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi yang disampaikan secara interaktif kepada siswa mengenai pengertian dan jenis-jenis telur, kandungan gizi yang terdapat dalam telur, serta manfaat konsumsi telur dalam mencegah stunting dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Kandungan protein hewani dalam telur diketahui memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Gibson et al., 2010). Metode penyampaian dilakukan secara menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami isi materi, sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang banyak dianjurkan dalam pendidikan dasar (Sanjaya, 2013).

Setelah sesi penyampaian materi, dilakukan praktik makan telur bersama sebagai bentuk implementasi langsung dari materi yang telah disampaikan. Telur rebus yang telah disiapkan dibagikan kepada setiap siswa. Konsumsi telur secara rutin diketahui mampu meningkatkan status gizi anak dan menjadi salah satu intervensi murah yang efektif dalam mengatasi masalah gizi (Iannotti et al., 2017). Untuk menambah antusiasme dan keterlibatan siswa, dilaksanakan kuis interaktif dengan pertanyaan seputar materi, di mana siswa yang berani menjawab dan tampil di depan diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Kuis ini bertujuan tidak hanya untuk menguji pemahaman, tetapi juga untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara di depan umum dan berpikir kritis. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi singkat terhadap pemahaman siswa dan tanggapan dari guru pendamping. Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari seluruh peserta. Proses ini mencakup tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan alat dan bahan

Alat Alat dan bahan yang digunakan selama proses pengabdian “Gerakan Makan Telur, Tingkatkan Imunitas Pada Anak” dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 berikut ini.

Tabel 1. Alat yang digunakan dalam gerakan makan telur.

No	Nama	Kuantitas	Justifikasi
1	Infocus	1 Buah	Digunakan sebagai media pemaparan materi.
2.	Laptop	1 Buah	Digunakan sebagai media untuk menampilkan materi.
3.	Handphone	1 Buah	Digunakan sebagai alat dokumentasi

Tabel 2. Bahan yang digunakan dalam gerakan makan telur.

No	Nama	Kuantitas	Justifikasi
1.	Telur Ayam	30 Butir	Diberikan kepada siswa/i SDN 04 Koto Tuo untuk dikonsumsi agar meningkatkan imun mereka dan menghilangkan rasa lapar.
2.	Power Point	1	Digunakan sebagai bahan promosi.

b. Langkah-langkah Pembuatan Pupuk Organik, meliputi:

Cara kerja yang dilakukan pada kegiatan “Gerakan Makan Telur, Tingkatkan Imunitas Pada Anak” sebagai berikut:

1. Mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan gemalur.



Gambar 1. Persiapan Alat dan Bahan yang digunakan

Sumber: Penulis, 2024

2. Mahasiswa merebus telur yang sudah disediakan, dilakukan pemasakan di kost mahasiswa.



Gambar 2. Melakukan Perebusan Telur Untuk Gerakan Makan Telur

Sumber: Penulis, 2024

3. Mahasiswa datang disambut oleh guru dan siswa/i dengan sangat baik diruangan yang sudah disediakan.



Gambar 3. Persiapan Pemaparan Materi Gerakan Makan Telur

Sumber: Penulis, 2024

4. Mahasiswa mempersiapkan alat yang digunakan pada pemaparan materi gemalur.
5. Mahasiswa menjelaskan materi gerakan makan telur, bagaimana cara mencegah stunting serta cara agar imun tetap kuat.



Gambar 4. Pemaparan Materi “Gerakan Makan Telur, Tingkatkan Imunitas Pada Anak”

Sumber: Penulis, 2024

6. Mahasiswa diakhir materi membuka sesi tanya jawab bersama siswa/i.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab

Sumber: Penulis, 2024

7. Mahasiswa membagikan telur kepada siswa/i dan melakukan makan telur bersama.



Gambar 6. Makan Telur Bersama

Sumber: Penulis, 2024

8. Mahasiswa dan siswa/i melakukan foto bersama di akhir kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 04 Koto Tuo.



Gambar 7. Melakukan Foto Bersama

Sumber: Penulis, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Gerakan Makan Telur, Tingkatkan Imunitas Pada Anak Sekolah Dasar (GEMALUR)” yang dilaksanakan di SDN 04 Koto Tuo, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang sangat positif dari siswa, guru, dan pihak sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya konsumsi telur dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan daya tahan tubuh anak-anak usia sekolah dasar. Dalam kegiatan ini, sebanyak 26 siswa-siswi kelas rendah dan tinggi turut serta dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan

antusias. Para siswa dibimbing secara langsung oleh guru pendamping serta tiga orang mahasiswa yang menjadi fasilitator kegiatan.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini disusun secara sederhana dan menarik agar dapat dipahami dengan mudah oleh anak-anak. Materi tersebut mencakup pengertian telur, berbagai jenis telur yang umum dikonsumsi, kandungan gizi dalam telur seperti protein, vitamin, dan mineral, serta manfaat konsumsi telur bagi kesehatan, terutama dalam mendukung tumbuh kembang anak. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, di mana siswa diajak untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan berbagi pengalaman mereka terkait konsumsi telur di rumah. Metode ini terbukti efektif dalam membangun minat belajar siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik yang dibahas.

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik makan telur bersama. Telur rebus yang telah disiapkan sebelumnya dibagikan kepada seluruh siswa. Momen ini menjadi salah satu bagian yang paling disukai oleh siswa karena mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga bisa langsung merasakan manfaat konsumsi telur. Kegiatan makan bersama ini juga dimaksudkan untuk membentuk kebiasaan sehat serta memberikan contoh nyata bahwa makanan bergizi tidak harus mahal dan bisa dikonsumsi dengan mudah setiap hari. Antusiasme siswa terlihat dari semangat mereka saat menerima telur, dan hampir seluruh siswa menyatakan bahwa mereka menyukai telur serta bersedia untuk lebih rutin mengonsumsinya.

Untuk menambah semangat dan partisipasi aktif siswa, dilakukan sesi kuis seputar materi yang telah disampaikan. Kuis ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman siswa serta melatih keberanian mereka untuk tampil di depan umum. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan diberikan hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi. Kegiatan ini mendapatkan sambutan positif dari guru pendamping, yang menyatakan bahwa pendekatan seperti ini sangat efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa serta memotivasi mereka untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat GEMALUR tidak hanya berhasil memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada siswa, tetapi juga mendorong terwujudnya kebiasaan hidup sehat melalui konsumsi makanan bergizi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk menerapkan program serupa sebagai bagian dari edukasi gizi dan pencegahan stunting sejak dini. Dampak positif yang dirasakan secara langsung oleh siswa dan dukungan dari pihak sekolah menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dan bermanfaat bagi pengembangan kualitas kesehatan anak-anak di tingkat sekolah dasar.

Pembahasan

Pengolahan Kegiatan pengabdian masyarakat “Gerakan Makan Telur, Tingkatkan Imunitas Pada Anak Sekolah Dasar (GEMALUR)” merupakan salah satu bentuk nyata kontribusi dunia pendidikan tinggi dalam mendukung program pemerintah untuk pencegahan stunting dan peningkatan imun anak-anak. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah gizi, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap makanan bergizi. Telur sebagai salah satu sumber protein hewani yang mudah dijangkau dan kaya nutrisi, menjadi pilihan tepat untuk dikenalkan kepada anak-anak sebagai bagian dari pola makan sehat sehari-hari. Kegiatan edukasi yang dilakukan di SDN 04 Koto Tuo menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dan aplikatif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap pentingnya gizi. Siswa-siswi tampak antusias mengikuti materi yang disampaikan, yang membahas mulai dari jenis-jenis telur, kandungan gizinya, hingga manfaatnya bagi kesehatan tubuh. Ini membuktikan bahwa anak-anak sebenarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan bisa dengan mudah memahami konsep-konsep dasar gizi jika disampaikan dengan metode yang sesuai dengan usia mereka.

Salah satu keunikan kegiatan ini adalah sesi makan telur bersama, yang tidak hanya menjadi simbol implementasi dari materi yang diberikan, tetapi juga sebagai upaya membentuk kebiasaan sehat melalui praktik langsung. Kegiatan ini memberikan pengalaman positif bagi anak-anak, karena mereka tidak hanya diberi informasi, tetapi juga diberikan contoh nyata yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka menyukai telur dan ingin lebih sering mengonsumsinya setelah mengikuti kegiatan ini. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku dan pola pikir yang menjadi tujuan utama dari kegiatan edukatif semacam ini. Selain itu, pelaksanaan kuis edukatif yang melibatkan seluruh siswa juga menjadi cara yang efektif untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Hadiah yang diberikan kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan juga berfungsi sebagai motivasi dan stimulus positif agar anak-anak lebih percaya diri dan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenai gizi, tetapi juga dilatih untuk berani tampil dan berkomunikasi di depan umum.

Kegiatan GEMALUR juga mendapat respon yang baik dari guru pendamping, yang menyatakan bahwa pendekatan kegiatan sangat relevan dengan kebutuhan siswa. Guru melihat bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika disampaikan dalam bentuk yang menyenangkan dan langsung diterapkan. Ini menjadi indikator bahwa pendekatan pembelajaran

kontekstual sangat dibutuhkan dalam pendidikan dasar, khususnya dalam pendidikan gizi. Secara keseluruhan, kegiatan ini memperlihatkan bahwa edukasi gizi melalui pendekatan langsung dan aplikatif mampu memberikan dampak positif, tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Oleh karena itu, program seperti GEMALUR sangat penting untuk terus dikembangkan dan direplikasi di sekolah-sekolah lain, terutama di daerah yang masih memiliki angka stunting tinggi dan rendahnya kesadaran akan pentingnya konsumsi makanan bergizi seperti telur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat “Gerakan Makan Telur, Tingkatkan Imunitas Pada Anak Sekolah Dasar (GEMALUR)” telah berhasil dilaksanakan dengan baik di SDN 04 Koto Tuo, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Kegiatan ini memberikan edukasi kepada siswa-siswi mengenai pentingnya konsumsi telur sebagai sumber protein hewani yang bermanfaat dalam mencegah stunting dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Melalui metode penyampaian materi yang interaktif dan disesuaikan dengan usia anak-anak, kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa akan pentingnya gizi dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan makan telur bersama sebagai bagian dari praktik langsung terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Antusiasme siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan aplikatif dan menyenangkan dapat memotivasi mereka untuk menerapkan pola makan sehat. Kuis interaktif yang diadakan juga memberikan dampak positif dalam membangun rasa percaya diri siswa dan memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Secara keseluruhan, kegiatan GEMALUR tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif terhadap kebiasaan makan bergizi. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat, yaitu memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Keterlibatan guru serta dukungan pihak sekolah turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan temuan di lapangan, disarankan agar kegiatan edukasi gizi seperti GEMALUR dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak sekolah, terutama di daerah-daerah yang masih memiliki tingkat stunting tinggi. Edukasi sejak dini sangat penting dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan makan yang sehat pada anak-

anak. Pihak sekolah juga diharapkan dapat melanjutkan program serupa secara internal, dengan melibatkan guru, orang tua, serta tenaga kesehatan dari puskesmas setempat untuk memberikan penyuluhan gizi secara rutin. Selain itu, diharapkan pula adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam menyediakan akses terhadap makanan bergizi seperti telur dengan harga terjangkau.

Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, disarankan agar durasi pelaksanaan diperpanjang dan materi yang disampaikan dibuat lebih variatif agar dapat mencakup topik gizi lainnya. Pelibatan lebih banyak pihak, seperti ahli gizi atau tenaga medis, juga dapat meningkatkan kualitas edukasi yang diberikan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat di bidang gizi tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi berdampak jangka panjang terhadap kesehatan dan kualitas hidup anak-anak di masa depan.

KONTRIBUSI PARA PENULIS

Meiza Tri Melany: konseptualisasi, metodologi, investigasi, kurasi data, sumber daya, serta penulisan draf awal hingga tinjauan perbaikan.

Rahma Nofria: investigasi dan kurasi data.

Widyana: investigasi dan kurasi data.

Nofrianil, S.P., M. Si: pengawasan, konseptualisasi, dan metodologi.

Pinta Aftaprilia Rizki Ananda, S.E., M.Si: editing dan perbaikan naskah artikel

Maulia Usni, S.P, M.P: editing dan perbaikan naskah artikel

Alfikri, Spt, M.Si: copyediting naskah artikel

DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, R. S., Ferguson, E. L., & Lehrfeld, J. (2010). Complementary foods for infant feeding in developing countries: Biological considerations. *Nutrition Reviews*, 56(10), 329–340. <https://doi.org/10.1111/j.1753-4887.1998.tb01670.x>
- Iannotti, L. L., Lutter, C. K., Stewart, C. P., Gallegos Riofrío, C. A., Malo, C., Reinhart, G., ... & Waters, W. F. (2017). Eggs in early complementary feeding and child growth: A randomized controlled trial. *Pediatrics*, 140(1), e20163459. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-3459>
- Kemkes RI. (2023). *Laporan Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemkes RI. Retrieved from <https://pusdatin.kemkes.go.id>
- Kusumawati, A., Riyadi, H., & Supriyadi, E. (2022). Hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan konsumsi protein hewani pada anak usia sekolah dasar di daerah perdesaan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*, 14(1), 12–20.
- Purwaningrum, D. M., Widodo, Y., & Hartini, S. (2019). Stunting dan dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 45–53.
- Putri, D. A., & Harahap, A. R. (2021). Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap siswa SD tentang pentingnya konsumsi protein hewani. *Jurnal Gizi Indonesia*, 10(2), 89–97.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, D. P., & Pangestuti, R. (2020). Pentingnya protein hewani dalam pencegahan stunting pada anak usia dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(1), 22–30.
- Utami, D. R., Pratama, A., & Mardiyah, A. (2020). Stunting pada balita dan upaya pencegahannya di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 110–118.
- Yunita, D., & Kartika, A. (2021). Peran sekolah dalam meningkatkan kebiasaan makan sehat anak usia sekolah dasar melalui program makan bersama. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 6(2), 134–141.
- Zulfikar, A., Melati, A., & Handoko, T. (2022). Potensi pengembangan usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(3), 145-150.